

# Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMK Swasta

Susanto<sup>1✉</sup>, Taufiqulloh<sup>2</sup>, Yoga Priatin<sup>3</sup>  
(1,2,3) Pedagogi, Pascasarjana Univeritas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author  
[ [santo.slawi.tegal@gmail.com](mailto:santo.slawi.tegal@gmail.com) ]

## Abstrak

Pendidikan merupakan kunci untuk kemajuan dan perkembangan bangsa yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru SMK swasta di Kabupaten Tegal, dengan fokus pada perbedaan antara guru yang bersertifikasi dan tidak bersertifikasi. Penelitian ini juga meninjau peran sertifikasi pendidik sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis jalur (*path analysis*). Populasi penelitian ini melibatkan 60 guru, terdiri dari 30 guru bersertifikasi dan 30 guru tidak bersertifikasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2), dan kinerja guru (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik pada guru bersertifikasi dengan nilai rata-rata 105, maupun guru tidak bersertifikasi dengan nilai rata-rata 103. Begitu pula kecerdasan spiritual yang berpengaruh pada kinerja, dengan rata-rata nilai 104 pada guru bersertifikasi dan 103 pada guru tidak bersertifikasi. Kinerja guru, diukur melalui responden, menunjukkan rata-rata 76,67 untuk guru bersertifikasi dan 75,33 untuk guru tidak bersertifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan sertifikasi pendidik memainkan peran sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan tersebut.

**Kata kunci :** *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Guru Bersertifikat*

## Abstract

This study aims to analyze the influence of emotional intelligence and spiritual intelligence on the performance of private vocational school teachers in Tegal Regency, focusing on the differences between certified and non-certified teachers. The study also examines the role of teacher certification as an intervening variable. The research method used is quantitative with path analysis. The study population includes 60 teachers, consisting of 30 certified teachers and 30 non-certified teachers. Data were collected through questionnaires measuring emotional intelligence (X1), spiritual intelligence (X2), and teacher performance (Y). The results show that emotional intelligence significantly affects teacher performance, with an average score of 105 for certified teachers and 103 for non-certified teachers. Similarly, spiritual intelligence influences performance, with an average score of 104 for certified teachers and 103 for non-certified teachers. Teacher performance, as measured through respondents, showed an average score of 76.67 for certified teachers and 75.33 for non-certified teachers. This study concludes that emotional and spiritual intelligence positively affect teacher performance, with teacher certification serving as an intervening variable that strengthens this relationship.

**Keyword:** *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Certified Teacher*

## PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai kebutuhan pokok manusia yang mendukung pemenuhan berbagai kebutuhannya (Rukmana, dkk., 2018), semakin menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi dinamika perkembangan dunia pendidikan. Globalisasi yang

merambah secara luas membawa tantangan dan peluang baru dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi (Supriadi, 2016). Pendidikan merupakan kunci untuk kemajuan dan perkembangan bangsa yang berkualitas. Pendidikan dapat mewujudkan semua potensi manusia baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah proses: sebagai "upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keahlian yang diperlukan dirinya sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Proses pendidikan, sebagai suatu sistem hegemonis dengan input, proses, dan output yang saling terkait, menjadi krusial dalam meningkatkan kualitas hidup dan taraf pendidikan suatu masyarakat (Badrudin, dkk., 2017; Putri, dkk., 2023; Musrifah, 2019). Komponen-komponen dari pendidikan salah satunya yaitu guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Pendidikan adalah bekal manusia untuk menghadapi kehidupan di berbagai aspek.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data kuantitatif, untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada yang berasal dari sumber data tertulis dan tidak tertulis. Dengan metode kuantitatif yang mempunyai karakter atau ciri 1. Memiliki dua atau lebih variabel yang diukur pengaruhnya disini variabelnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual 2. Masalah penelitian menanyakan tentang ada atau tidaknya pengaruh antar variabel disini bisa kita lihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual, terhadap kinerja guru dengan sertifikasi pendidik dan guru non sertifikasi pada guru SMK swasta di kabupaten Tegal. 3. Menggunakan sampel dan keterwakilan artinya, metode kuantitatif yang dilakukan disini tidak mengambil data seluruh populasi melainkan dari sampel. 4. Bersifat obyektif dimana data yang disajikan bersifat sebenarnya, tidak ditambahkan atau dikurangi dengan opini pribadi atau peneliti. 5. Relatif singkat penelitian ini dipilih karena tidak memerlukan waktu yang lama untuk menarik dan menyajikan datanya. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh-pengaruh dan besarnya pengaruh dari satu atau lebih variabel dependen (respon) satu atau lebih terhadap satu variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memahami bagaimana variabel dependen berubah ketika salah satu variabel independen diubah, sambil menjaga variabel independen lainnya tetap konstan. Dengan cara : 1. Prediksi yaitu memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. 2. Inferensi yaitu dengan memahami pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen 3. Estimasi yaitu memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen untuk nilai tertentu dari variabel independen.

### **Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta di Kabupaten Tegal. Dengan menggunakan 4 sekolah yaitu SMK Bakti Praja Dukuhwaru, SMK Bhakti Praja Slawi, SMK Muhammadiyah Kramat dan SMK Bakti Praja Margasari. Sedangkan waktu penelitian fleksibel atau disesuaikan dengan biaya dan kemampuan peneliti dimana dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 23 September 2024 sampai dengan 23 Oktober 2024.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini langkah yang pertama dalam pemilihan responden adalah menentukan populasi, setelah populasi diketahui maka dilakukan penarikan sampel yang representatif dari jumlah populasi yang ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 guru SMK swasta yang tersebar pada sekolah swasta di kabupaten Tegal yang telah menerima sertifikasi pendidik dan belum menerima sertifikasi pendidik pada 4 sekolah swasta dengan jumlah keseluruhan guru sebanyak 251, dengan data sebagai berikut :

**Tabel. Statistik Guru Pada 4 SMK Swasta di Kabupaten Tegal**

No.	Unit Sekolah	Jumlah Guru	Populasi
Total		251	60
1	SMKS BHAKTI PRAJA DUKUHWARU	106	18
2	SMKS BHAKTI PRAJA SLAWI	40	14
3	SMK MUHAMMADIYAH KRAMAT	65	14
4	SMK BHAKTI PRAJA MARGASARI	40	14

Dari Tabel diatas, maka kualitas pendidikan yang tinggi, kapasitas diri SDM yang baik, serta ketrampilan yang memadai diharapkan akan memberikan hasil kinerja yang baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing guru.

Teknik sampling yang digunakan adalah Distribusi Normal (Central Limit Theorem, CLT). Dalam statistik, Teorema Limit Tengah menyatakan jika sampel acak yang cukup besar diambil dari populasi apapun, distribusi rata-rata sampelnya akan mendekati distribusi normal, meskipun populasi aslinya tidak normal, sampel minimum yang direkomendasikan adalah 30. Sampel ini sering dianggap sebagai jumlah minimum yang dapat mendekati distribusi normal.

### Populasi Aslinya.

**Tabel. Sampel Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru**

No.	Unit Sekolah	Jumlah Sampel
Total		30
1	SMKS BHAKTI PRAJA DUKUHWARU	9
2	SMKS BHAKTI PRAJA SLAWI	7
3	SMKS MUHAMMADIYAH KRAMAT	7
4	SMKS BHAKTI PRAJA MARGASARI	7

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa cara, yang meliputi survei yaitu dengan cara memberikan instrumen penelitian kepada responden (pegawai yang terpilih menjadi sampel). Setelah instrumen penelitian selesai diisi oleh responden, instrumen penelitian tersebut diminta kembali, kemudian dilakukan tabulasi data.

Teknik yang digunakan untuk menentukan skala pengukuran dalam penelitian ini adalah itemized rating scale, skala ini sering digunakan dalam penelitian bisnis (Davis dan Cosenza, 1993). Kepopuleran pengukuran ini karena kemampuannya untuk diadaptasikan dan kesederhanannya untuk berbagai macam keadaan pengukuran. Metode pengukuran yang digunakan adalah Likert Scale. Skala ini meminta responden untuk memberikan pilihannya berdasarkan pada persetujuan atau penolakan dari suatu statement atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Umumnya skalanya terdiri dari 5 point (Davis dan Cosenza, 1993). Interval jawaban responden akan disesuaikan dengan pertanyaan yang akan diajukan, contoh alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1= sangat tidak setuju, 2= tidak Setuju, 3= Netral, 4 = Setuju, 5= sangat setuju. Butir-butir yang negatif, alternatif jawaban dibalik menjadi 1= Sangat Setuju, 2=Setuju; 3. Netral ; 4= Tidak Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Pengukuran data yang digunakan untuk analisis kuantitatif adalah klasifikasi data. Klasifikasi data dimaksudkan untuk memilah, menjelaskan dan menafsirkan hasil dari interview kemudian dihubungkan dengan hasil jawaban responden dari kuesioner dan hasil analisis kuantitatif.

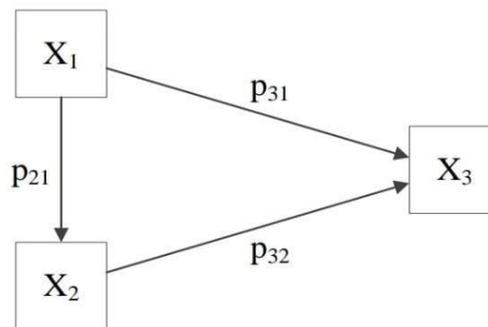
### Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu data cross section yang menjurus pada perseorangan, perusahaan atau antar wilayah, data cross section dihitung menggunakan SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur, dengan rincian pertama

dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif dan analisis jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Jalur (*path analysis*) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program statistik SPSS 25. Analisis Jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih dahulu harus difahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi. Berikut adalah hasil menghitung koefisien jalur dengan model I:



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, *coefficient* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu X1 untuk kecerdasan emosional sebesar 0,173 dan X2 untuk kecerdasan spiritual sebesar 0,001. Pada tabel 4.6, X1.1 yaitu untuk kecerdasan emosional pada guru belum bersertifikasi sebesar 0,065 dan X2.1 yaitu untuk kecerdasan spiritual pada guru belum bersertifikasi sebesar 0,181.

**Tabel. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	30	88	120	105.17	8.090
Kecerdasan Spiritual	30	87	118	104.27	7.611
Kinerja Guru	30	70	88	76,67	4.596
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 60 responden, terdiri dari 30 guru bersertifikat dan 30 guru belum bersertifikat. Metode pengumpulan data melalui kuesioner langsung menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dan memberikan kesempatan untuk menjelaskan pertanyaan secara langsung, meningkatkan pemahaman responden. Karakteristik responden, pembagian yang seimbang antara guru bersertifikat dan belum bersertifikat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kinerja guru. Hal ini memungkinkan analisis perbandingan yang lebih jelas.

Hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada guru bersertifikat lebih tinggi dibandingkan dengan guru belum bersertifikat, menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan kinerja guru. Hal ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa guru yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi cenderung lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner valid dan reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* yang tinggi untuk setiap variabel menunjukkan bahwa instrumen

yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja guru.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dibandingkan kecerdasan spiritual pada guru bersertifikat, sedangkan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pendidikan, peningkatan kecerdasan spiritual mungkin lebih berpengaruh terhadap kinerja guru dibandingkan kecerdasan emosional. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel kecerdasan emosional (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,173. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), yang menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional cenderung berhubungan dengan peningkatan kinerja guru. Ini menyiratkan bahwa guru dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi dapat memiliki kinerja yang lebih baik, meskipun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Nilai koefisien yang tinggi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut terhadap variabel terikat (Y, kinerja guru). Ini bisa menjadi indikasi bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak yang kuat pada kinerja guru. Meskipun tidak signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tetap merupakan faktor penting dalam konteks pendidikan. Hal ini menandakan perlunya pengembangan program pelatihan atau intervensi yang fokus pada peningkatan kecerdasan emosional guru, guna mendorong kinerja yang lebih baik.

Hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki nilai signifikansi lebih rendah pada guru bersertifikat dibandingkan dengan kecerdasan emosional menunjukkan gambaran yang menarik tentang variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Temuan ini menyiratkan bahwa fokus pada peningkatan kecerdasan spiritual dalam konteks pendidikan dapat lebih berpengaruh terhadap kinerja guru daripada kecerdasan emosional. Ini mungkin karena kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam memberikan motivasi, makna, dan tujuan dalam proses mengajar, yang dapat meningkatkan dedikasi dan komitmen guru terhadap pekerjaan mereka.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Jalur Guru Bersertifikasi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	(Constant)	22.411	6.977	3.212	.003
1	X1	.132	.095	.233	.173
	X2	.387	.101	.641	.001

a. Dependent Variabel : Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur Guru Belum Bersertifikasi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	(Constant)	68.110	9.074	7.506	.000
1	X1.1	.267	.139	.573	.065
	X2.1	.185	.135	.409	.181

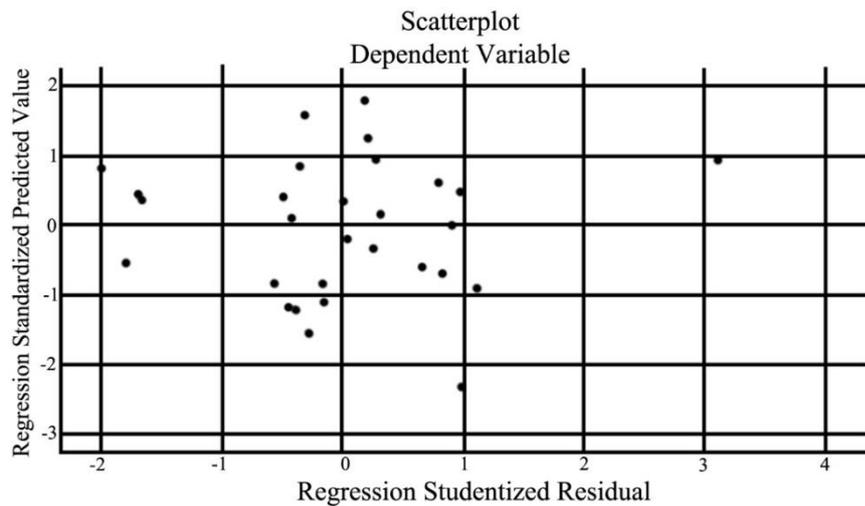
a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

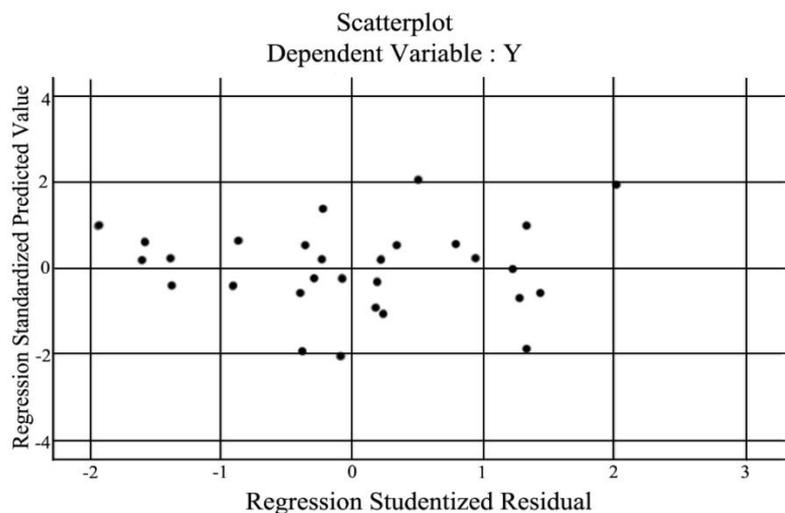
**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	30	88	120	105.17	8.090
Kecerdasan Spiritual	30	87	118	104.27	7.611
Kinerja Guru	30	70	88	76,67	4.596
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas pada Guru Bersertifikasi



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas pada Guru Belum Bersertifikasi

## SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMK Swasta di Kabupaten Tegal. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat lebih efektif dalam mengelola interaksi dengan siswa, sedangkan kecerdasan spiritual mendukung guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan harmonis. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja antara guru bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. Guru bersertifikasi memiliki kinerja yang lebih baik, yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang lebih formal serta pengalaman yang lebih banyak dalam mengajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sampaikan terima kasih kepada bapak Dr. Taufiqullah, M.Hum dan ibu Dr. Yoga Priatin, M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini bisa terwujud, bapak Sarwo Edy Pranoto, ST., MT selaku kepala SMK Bhakti Praja Dukuhwaru, bapak Sfyann Effendi, S.Pd selaku kepala SMK Bhakti Praja Slawi, bapak Sahudi, ST, selaku kepala SMK Muhammadiyah Kramat dan bapak Akhmadi, S.Kom selaku kepala sekolah SMK Bhakti Praja Margasari, yang telah memberikan ijin penelitian, beserta bapak ibu guru dan karyawan yang ada di 4 sekolah tersebut yang telah memberikan waktu untuk pengisian penelitian yang penulis buat, serta saya ucapkan terima kasih kepada istri tercinta yang telah membatu baik moril maupun spiritual dalam pembuatan tesis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. 2023. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Kelas IV." *Academy of Education Journal* 14 (2): 326–338.
- Anjarini A, D. (2017). *Analisis pengaruh emosional quotient, intelligence quotient dan spiritual quotient terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru*. Buletin Bisnis & Manajemen, 03 (01), 28-40.
- Arifin, M., & Barnawi, B. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: AR. Ruzz Media.
- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Mersy, M., Claudia, C., & Safitri, I. E. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah Di Sd Negeri 5 Mendo Barat. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–7.
- Badrudin, B., Purwanto, Y., & Siregar, C. N. (2017). Pesantren dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(1), 233-272.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*./ Loren Bagus-ED. 1. Jakarta:Gramedia, 2005
- Barkah, J., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12473–12481.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319-334. From : <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2107>
- Ilham Dzirkulloh & Karwanto. (2021). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 489-498.
- Kecerdasan spiritual Perspektif Menurut Agama Islam. <http://www.sarjanaku.com/2013/01/kecerdasan-spiritual-perspektif-menurut.html>. diakses 23 Februari 2023 h.3
- Mangkunegara, A. P. (2007). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Milatus Soliha. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang Malang. *Jurnal Warta Ekonomi* Vol 7 No. 17,
- Muspawi, Mohamad. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.21(1), 101-106. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Musrifah, M. (2019). Analisis kritis permasalahan pendidikan Islam Indonesia di era global. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 67-78.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun. Standar Nasional Pendidikan, 1, 1–95.
- Priyatno Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta